

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan bearti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan bearti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh.

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.21-23.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.13.

Menurut Undang-Undang Dasar RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.³

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.5.

mengevaluasi siswa. Upaya guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hasil belajar siswa tidak akan menjadi baik bila tanpa bantuan guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁴

Guru Agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru Agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberi pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi anak didik untuk melakukan pembinaan keagamaan melalui pendidikan Agama Islam, hendaknya guru Agama dijadikan contoh teladan bagi siswa. Pendidikan Agama Islam

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal.87.

hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin Agamanya itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, ucapannya, serta cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran Agama bukanlah pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang berat yang membutuhkan berbagai upaya maksimal dan bersifat menyeluruh dari guru. Tanpa upaya maksimal proses pembelajaran kurang berhasil.

Guru sebagai seorang pendidik tugasnya tidak hanya mentransfer ilmunya kepada anak didik. Akan tetapi, membina kepribadian anak didik agar tidak menyimpang dari perilaku yang tidak baik. Segala sesuatu yang terjadi pada anak didik di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru agama. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada anak didiknya sejauh itu pulalah itu diperkirakan akan berhasil mendidik agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia. Selain itu guru pendidikan Agama Islam juga harus menciptakan lingkungan yang Islami ditempat ia mengajar, sehingga budaya Islam dapat terpancar dari tingkah laku

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Al-'Adli Palembang, sebenarnya guru-guru disana terutama guru pendidikan agama islam pada mata pelajaran Aqidah akhlak cara mengajarnya sudah cukup baik. Tetapi masih terdapat kekurangan pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti hasil belajar siswa yang rendah masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu KKM sekolah tersebut mencapai 7,5, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, guru kurang memotivasi siswa untuk belajar, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran,

guru tidak menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, siswa masih kurang mampu memahami pelajaran, siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu memfokuskan masalah yang akan diteliti :

1. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
2. Hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif
3. Guru Aqidah Akhlak dan Siswa Kelas V B

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah berdasarkan kenyataan yang ada. Berikut kenyataan yang ada sekarang ini :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak ?
2. Bagaimana upaya guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak
2. Untuk mengetahui upaya guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak

E. Manfaat Penelitian :

1. Secara teoritis, peneliti ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru Akidah akhlak dan hasil belajar siswa
2. Secara praktis, ada 4 macam sumbangan pemikiran.
 - a) Bagi guru informasi tentang pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa
 - b) Bagi siswa dapat mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dilakukan
 - c) Bagi orang tua siswa dan masyarakat khususnya orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam menciptakan situasi, kondisi yang baik
 - d) Bagi peneliti selanjutnya sebagai penambah wawasan tentang upaya guru Akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa

F. Penelitian Terdahulu

Fauziah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Demonstrasi di Lingkungan Sekolah Kelas VI SD N 2 teloko* “ ia menyimpulkan

bahwa siswa merupakan objek pembelajaran yang hampir setiap hari mengalami proses pembaharuan dalam pengetahuan dan keterampilan berpikir baik secara kognitif, psikomotor dan afektif tersebut. Untuk menghindari kejenuhan, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka, dan menutup pembelajaran, serta demontrasikan materi pembelajaran.⁵

Lukman (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Media Video TV Materi Rukun Shalat di Kelas IV SD Negeri 22 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin* “ ia menyimpulkan bahwa penerapan media video TV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam materi rukun shalat. Karena hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya media video TV terjadi peningkatan yang disignifikan.⁶

Asmajuita (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tebak Kata Pada Pelajaran Ipa Materi Alat Pernapasan Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai* “ ia menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran tebak kata dapat

⁵ Fauziah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Demonstrasi di Lingkungan Sekolah Kelas VI SD N 2 teloko”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2014), hal.66, t.d.

⁶ Lukman, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Media Video TV Materi Rukun Shalat di Kelas IV SD Negeri 22 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2014), hal.85, t.d.

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ulum Pangkalan Balai.⁷

Palahiyah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Makanan Yang Halal Dan Haram Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Strategi Poster Session Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*” ia menyimpulkan bahwa penggunaan strategi poster session dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh.⁸

Syafiruddin (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Materi Garis Bilangan Dengan Model Pembelajaran Picture Dan Picture Di Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Gumi Palembang*” ia menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi garis bilangan di kelas III madrasah ibtidaiyah dan membuat siswa aktif, bersemangat serta memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa yang mengganggu teman, berjalan dapat dikurangi. Model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran garis bilangan dapat melatih keterampilan guru dalam memilih strategi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan dalam mengelola kelas.⁹

⁷ Asmajuita, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tebak Kata Pada Pelajaran Ipa Materi Alat Pernapasan Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Negeri Raden Fatah, 2014), hal.75, t.d.

⁸ Palahiyah, ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Makanan Yang Halal Dan Haram Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Strategi Poster Session Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Serikembang Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2014), hal.68, t.d.

⁹ Syafiruddin, “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Garis Bilangan Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas III MI Gumi Palembang”,

Sumiyati (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Menghitung Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Palembang* ” ia menyimpulkan bahwa pembelajaran menghitung akar pangkat tiga dengan menggunakan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Intibahul Islamiyah Palembang. Dibuktikan dari beberapa hasil dari siklus pertama hingga ketiga mengalami peningkatannya, kemudian dibuktikan lagi dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan maupun menanggapi pendapat temannya dan jumlah siswa yang berani bertanya apabila ia belum paham mengalami peningkatan. Keberhasilan mutlak tersebut terjadi karena adanya diterapkannya metode problem solving yaitu dengan mengamati dan mengomentari gambar yang dipasang oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk membaca satu persatu, saat itulah guru melakukan penilaian apakah siswa tersebut hasil belajarnya meningkat atau tidak.¹⁰

Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2014), hal.96, t.d.

¹⁰ Sumiyati, ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Menghitung Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Intibahul Islamiyah Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2014), hal.88, t.d.